

## Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

Heppi Syofya<sup>1</sup>, Shintia<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci  
heppisyofya@gmail.com

### ABSTRACT

*The aim of this research is to explain the influence of poverty levels and economic growth on the human development index in Indonesia. This research is quantitative research using secondary data originating from the Central Statistics Agency (BPS) with panel data which is time series data for the 2019-2023 period and cross section data from 33 provinces in Indonesia. The data analysis method uses Descriptive Statistical Tests, uses the Classical Assumption Test, and also uses Hypothesis Testing. The conclusion from the results of this test is that the level of poverty and economic growth have an influence on the human development index.*

**Keywords:** Human development index, Economic Growth, Poverty Level

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data panel yang merupakan data time series periode 2019-2023 dan data *cross section* dari 33 provinsi di Indonesia. Metode analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, menggunakan Uji Asumsi Klasik, dan juga menggunakan Pengujian Hipotesis. Kesimpulan dari hasil pengujian ini adalah tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

**Kata Kunci:** Indeks pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan sosial. Masyarakat tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan, namun juga diharapkan menjadi aktor yang dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi kemajuan lokal dan regional, yang mewakili kemajuan nasional pada tingkat makro (Mohammad, 2015). Pada awalnya, tujuan pembangunan hanyalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak selalu menunjukkan kesejahteraan penduduk yang tinggi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Kisnawati, 2015). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan peluang orang untuk hidup

layak. Ini dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas dasar, daya beli, pendidikan, dan kesehatan yang adil (Tjodi et al., 2019).

Dalam pembangunan manusia, manusia diposisikan sebagai tujuan pembangunan, bukan hanya sebagai alat. Kekuatan sumber daya manusia sekarang lebih penting daripada kekuatan sumber daya alam untuk sumber daya pembangunan. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur skala ekonomi dan kualitas manusia. IPM mengacu pada bagaimana masyarakat mendapatkan hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dll. (BPS, 2020). IPM diterbitkan oleh Program Pembangunan Internasional (UNDP) pada tahun 1990, dan diterbitkan dalam Laporan Pembangunan Manusia (HDR). Tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia (Mirza, 2011).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan oleh peningkatan indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya alam, kualitas dan kuantitas penduduk, tenaga kerja, kondisi barang modal, dan teknologi hingga partisipasi pengambil kebijakan (Kristin, 2018). Faktor lain yang memengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) adalah tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah. Kemiskinan tentunya dapat menghalangi orang untuk mendapatkan pendidikan dan perawatan kesehatan, menyebabkan pengangguran (Ningrum et al., 2020a).

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan yang tinggi membuat orang tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, salah satunya terkait dengan proses pembangunan manusia (Laode et al., 2020). Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan standar kehidupan yang layak, derajat kesehatan, dan akses pendidikan yang layak (Faizin, 2021). Kemiskinan adalah suatu kondisi yang banyak kekurangan dihadapi oleh masyarakat luas, sehingga banyak orang tidak mampu mendapatkan kesehatan yang layak, derajat pendidikan yang tinggi, atau cukup makan (Ariwuni & Kartika, 2019). Kemiskinan dapat berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia suatu wilayah karena merupakan kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, atau bahkan pendidikan dan kesehatan (Chalid & Yusuf, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sudah sering diteliti oleh peneliti lainnya antara lain (Apriska et al., 2024); (Ningrum et al., 2020b) ; (Jannaty, 2019), menjelaskan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh besar atau pengaruhnya signifikan terhadap IPM. Penelitian yang dilakukan oleh (Bahriyah & Primandhana, 2022); (Waluyo, 2017); (Zakaria, 2018); menyimpulkan Pertumbuhan ekonomi belum mampu menjadi pengaruh besar atau signifikan terhadap IPM. Penelitian (Sadikin, 2022); (Febrianto & Astrid Maria Esther, 2023); (Jasasila, 2020); (Dewi et al., 2021), menerangkan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi IPM secara signifikan. Peneliti (Fatimah, 2020); (Anggraheni, 2016), menjelaskan kemiskinan belum mampu menjadi pengaruh besar

atau signifikan terhadap IPM. Melihat beberapa penelitian tersebut, menunjukkan hasil penelitian yang masih tidak konsisten. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan juga menganalisis apakah Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusiis (IPM) Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan sebagainya (Pasuloi, 2020). Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini dapat disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pendidikan dan pekerjaan atau kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah, sehingga standar hidup mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Ini menunjukkan kemiskinan, karena banyak penduduk miskin yang tinggal di daerah dengan standar hidup yang rendah. Ini dapat berdampak negatif pada pembangunan manusia, karena standar hidup layak adalah salah satu komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Fajri, 2021). Oleh karena itu, nilai indeks pembangunan manusia dapat dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan karena populasi yang luas tetapi kualitas sumber daya manusia yang lebih rendah dapat memberikan beban pada pembangunan daerah (Laode et al., 2020).

Hubungan antara kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut: jika tingkat kemiskinan meningkat, Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan karena jumlah penduduk miskin meningkat sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, jika tingkat kemiskinan turun, Indeks Pembangunan Manusia akan naik (Lumi et al., 2022).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah dilakukan (Invantoro & Efriyenti, 2019); (Mahendra, 2020) menyatakan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**H1: Diduga Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan kemampuan suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa disebut pertumbuhan ekonomi. Untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara, salah satu indikator yang sangat penting adalah pertumbuhan ekonomi. Angka PDRB atau PDB suatu negara dapat menunjukkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menghasilkan lebih banyak pendapatan masyarakat selama periode waktu tertentu. Karena aktivitas perekonomian pada dasarnya adalah suatu proses menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Syofya, 2018).

Meskipun pertumbuhan ekonomi merupakan alat yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan, pertumbuhan bukan merupakan akhir dari pembangunan manusia. Sebaliknya, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk meningkatkan kapasitas manusia, yang mencakup semua yang mereka dapat atau tidak dapat lakukan, seperti menjadi bebas dari kelaparan dan kekurangan gizi, menjadi bagian dari masyarakat, bebas bepergian, dan mendapatkan tambahan makanan dan gizi. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi melalui indikator pendapatan per kapita akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, atau bahwa lebih tinggi pendapatan per kapita, lebih baik kualitas hidup masyarakat (Riani et al., 2021).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia telah dilakukan (Primandari, 2020); (Laode et al., 2020) menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **H2: Diduga Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

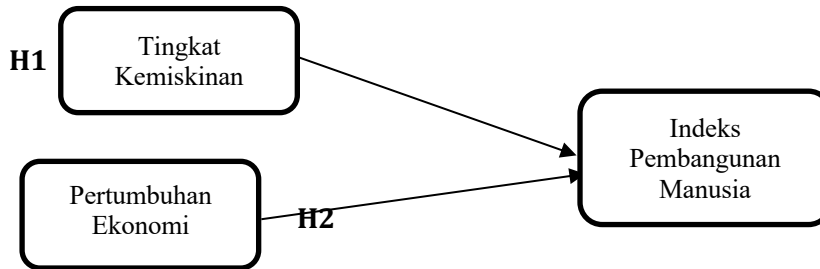
#### **Indeks Pembangunan Manusia**

IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan kualitas hidup manusia dan berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar: pengetahuan, standar hidup layak, umur panjang dan hidup sehat. Indikator menunjukkan masing-masing dimensi. Indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah mewakili dimensi pengetahuan, sedangkan dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh umur harapan hidup saat lahir. Terakhir, pengukuran pengeluaran per kapita yang dimodifikasi menunjukkan aspek standar hidup layak Indonesia (BPS, 2018).

Menurut BPS (2021), Menurut indeks pembangunan manusia, manusia adalah sumber kekayaan utama suatu negara, dan manusia bukanlah alat atau tujuan akhir pembangunan. Nilai Indeks Pendapatan Per Kapita (IPM) suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran

yang ditentukan, seperti angka harapan hidup 85 tahun, akses ke pendidikan dasar bagi semua orang, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah, 2024

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data panel yang merupakan data time series periode 2019-2023 dan data cross section dari 33 provinsi di Indonesia. Metode analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, menggunakan Uji Asumsi Klasik, dan juga menggunakan Pengujian Hipotesis. Untuk analisis data, digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science*, atau SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	42

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Tingkat Kemiskinan (X1)	.325	3.278
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.242	2.641

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Tingkat Kemiskinan (X1)	.342	.125	.230	2.214	.335
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.234	.138	.242	2.274	.340
a. Dependent Variable: res2					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,335 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tingkat kemiskinan ( $X_1$ ). Variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,340 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Uji T (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* ( $df$ ) =  $nk$ . Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
  - 1) Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 2) Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 4. Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Tingkat Kemiskinan (X1)	.273	.238	.236	2.670	0.00
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	.331	.162	.376	3.256	0.03
a. Dependent Variable:					

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan tingkat kemiskinan H1 berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai t-statistic sebesar 2.670 dan p-value sebesar  $0.00 < 0,05$ . H2 pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai t-statistic sebesar 3.256 dan p-value sebesar  $0,03 < 0,05$ .

#### Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.682 <sup>a</sup>	.567	.552	34.5	
a. Predictors: (Constant),					

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel pada , Terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0 . 567 yang berarti 56,7 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia Y. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa kemiskinan memengaruhi indeks pembangunan manusia secara signifikan. Pembangunan

manusia dapat dipengaruhi oleh kemiskinan, yang merupakan masalah kompleks yang dimulai dengan kemampuan membeli oleh masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti akses ke pendidikan dan kesehatan (Adelfina, 2016). Penurunan tingkat kemiskinan akan memungkinkan akses ke derajat pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan IPM. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang dilakukan pemerintah akan mendorong pembentukan masyarakat dengan produktivitas yang tinggi, yang memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akan memungkinkan peningkatan IPM dan kehidupan yang sejahtera.

Adanya akses pada pemenuhan derajat pendidikan dan kesehatan ini disebabkan masyarakat memiliki penghasilan yang cukup memadai sehingga dorongan tersebut akan membawa pada masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan IPM. Sebagaimana yang diungkapkan (Rinawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa timbulnya kemiskinan dapat memberikan pengaruh didalam pelaksanaan pembangunan manusia yakni dilihat dari pemenuhan kebutuhan mendasar seperti pemenuhan derajat pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh (Sudana & Sudarsani, 2021); (Umiyati et al., 2017); Hidayat & Woyanti (2021), menyatakan kemiskinan memiliki pengaruh terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini sependapat dengan Todaro (2011) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output per kapita berkaitan dengan PDB per kapita. Hal ini akan mengubah pola konsumsi masyarakat sehingga daya beli masyarakat bertambah. Bertambahnya daya beli masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan IPM dikarenakan daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan.

Pembangunan manusia dapat dianggap sebagai komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi maksimalisasi keuntungan. Oleh karena itu, pembangunan manusia selalu berhubungan dengan modal manusia, sedangkan modal manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah, sehingga pembangunan manusia akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan penduduk, meningkatkan taraf hidup, dan pada akhirnya menjamin keselamatan sosial masyarakat (Bakar & Ali, 2004).

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ranis et al., 2022); (Rahma et al., 2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan variabel kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Lain halnya dengan kemiskinan dan pengangguran, dimana menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, Y. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi*.
- Apriska, L., Irwan, M., Suprapti, I. A. P., & Anggara, J. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.451>
- Ariwuni, M. A. D., & Kartika, I. N. (2019). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12).
- Bahriyah, M., & Primandhana, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Kabupaten Gresik. *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.35308/ekombis.v8i1.5323>
- Bakar, A. S. A., & Ali, A. Md. (2004). Kepentingan Modal Sosial dalam Pertumbuhan Ekonomi. *International Journal of Management Studies, Special Is*.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1143>
- Faizin, Moh. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>

- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Ecountbis (Economics, Accounting and Business Journal)*, 1.
- Fatimah. (2020). Peran Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Scientific Journals of Uness*, 2(2).
- Febrianto, M., & Astrid Maria Esther. (2023). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17787>
- Hidayati, D. R., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4), 703– 710. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.11875>
- Invantoro, D., & Efriyenti, D. (2019). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Jannaty, N. F. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i2.1132>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Kisnawati, B., & Irianto, I. (2017). Kajian Tentang Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Lombok Timur. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 38-45.
- Kristin. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Lumi, A. N. M., Kindangen, P., & ... (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada 8 Kabupaten di Sulawesi Utara). *Jurnal ...*, 23(2).

- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.  
<https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *Jejak*, 4(2).
- Mohammad, T. (2015). Development for Welfare Society in Coastal Area. *Aspirasi*, 06 No.01.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020a). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02).
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020b). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2).  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 - 2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2). <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Rahma, F., Yunarsi, Wilda, & Dewi Yulianti. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.57151/jeko.v1i2.9>
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2022). Economic growth and human development. *World Development*, 28(2), 197-219.  
[https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00131-X](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00131-X)
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.56076/jkesp.v8i1.2102>
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen*, 5(4).

- Sadikin, A. R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur TAHUN 2018. *DEVELOP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Sudana, S. N., & Sudarsani, N. P. (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(2).
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23428.19.8.2018>
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). Pembangunan ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3764>
- Waluyo, J. (2017). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(3). <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i3.4151>
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*.